

**PROFIL PERESEPAN PASIEN BALITA DENGAN DIAGNOSIS DIARE DI  
INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT UMUM HAJI  
SURABAYA  
PERIODE OKTOBER—DESEMBER 2017**

**Emy Rahma Dwi Utami, Akademi Farmasi Surabaya  
Nuril Auliya Husna, Akademi Farmasi Surabaya  
Rahmad Aji Prasetya, Akademi Farmasi Surabaya**

**ABSTRAK**

Diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam jangka waktu 24 jam. Menurut kementerian kesehatan RI tahun 2010 penyakit diare merupakan penyakit KLB (Kejadian Luar Biasa)

Penelitian ini bersifat observasional dengan mengumpulkan data secara retrospektif. Pengambilan data dilakukan pada resep Dokter Umum pada bulan Oktober-Desember tahun 2017 tujuannya Untuk mengetahui golongan obat, nama generik, kombinasi terapi, pemberian obat berdasarkan usia dan pembuatan rencana pengadaan farmasi untuk pengobatan penyakit Diare di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Surabaya. Jumlah resep pada penelitian ini berjumlah 190 resep yang masuk dalam inklusi dengan Kriteria usia yaitu balita ( $1 > 5$  tahun).

Peresepan penyakit diare berdasarkan penggolongan obat, nama generik dan dilihat dari usia balita ( $1 \text{ Tahun} < 5 \text{ tahun}$ ) adalah golongan Reepitelisasi Usus (Lactobacillus dan Zinc) sebesar 52%, golongan Absorbensia (Attapulgit) sebesar 0%, dan golongan Rehidrasi (Oralit dan Ka-En 3B) sebesar 30%. Untuk antibiotik menggunakan amoxicillin, ampicillin, dan cotrimoxazole sebesar 10%. Dari hasil penelitian, kombinasi Oralit + Lactobacillus + Zinc adalah kombinasi yang paling sering diresepkan sebagai terapi pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi kuantitas penggunaan golongan obat reepitalisasi usus yaitu Lactobacillus menempati urutan tertinggi, sedangkan pada Cairan Rehidrasi penggunaan Oralit. Pada golongan obat antibiotik yaitu urutan terbesar adalah ampicillin injeksi. Hal

ini bermanfaat sebagai acuan perkiraan persediaan logistik agar jenis obat tersebut tidak mengalami kekosongan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas laktobasilus didalam penyembuhan penyakit diare pada anak usia balita 0 - <5 tahun.

**Keyword** : Diare, antibiotik, laktobasilus, zinc, cairan infus.

### **ABSTRACT**

Diarrhea is the occurrence of defecation with more fluid consistency than usual, with a frequency of 3 or more times in a 24 hour period. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2010 diarrheal disease is an outbreak disease (Extraordinary Events)

This research is observational by collecting data retrospectively. Data collection was carried out in General Physician prescriptions in October-December 2017 with the aim of knowing the class of drugs, generic names, combination therapy, age-based drug administration and making plans to procure pharmaceuticals for the treatment of diarrhea at the Surabaya Haji Emergency Room. The number of prescriptions in this study amounted to 190 prescriptions that were included in the inclusion with age criteria, namely toddlers (1 > 5 years).

Prescribing diarrheal diseases based on drug classification, generic names and seen from the age of toddlers (1 year <5 years) is a group of intestinal reepithelialization (Lactobacillus and zinc) of 52%, Absorbensia (Attapulgit) of 0%, and Rehydration groups (ORS and Ca -En 3B) 30%. For antibiotics using 10% amoxicillin, ampicillin, and cotrimoxazole. From the results of the study, the combination of ORS + Lactobacillus + Zinc is the combination most often prescribed as a treatment therapy. The results showed that in terms of quantity, the use of intestinal re-capitalization drugs, namely Lactobacillus was in the highest rank, whereas in Rehydration Fluid the use of ORS. In the class of antibiotic drugs, the largest order is ampicillin injection. This is useful as a reference for estimating logistic inventories so that these types of drugs do not experience

vacancies. Further research is needed on the effectiveness of lactobacillus in the treatment of diarrheal diseases in toddlers aged 0 - <5 years.

Keyword: Diarrhea, antibiotics, lactobacillus, zinc, intravenous fluids.

## **PENDAHULUAN**

Diare merupakan keluhan pasien yang cukup banyak dikemukakan dalam praktek dokter sehari-hari di Indonesia. Diare merupakan penyebab utama kematian di dunia, terutama di negara berkembang. Diare ini lebih banyak mengenai anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa. *World Health Organization* (WHO) melaporkan sekitar 3,5 juta kematian pertahun disebabkan oleh diare, dimana 80% dari kematian ini mengenai anak-anak dibawah umur 5 tahun (Marcellus, 2008).

Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab kematian lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan angka kematian diare pada anak balita 6,6% pertahun pada tahun 1980, kemudian 3,7% (tahun 1985), 2,1% (tahun 1992), dan 1,0% (tahun 1995) (Widiyono, 2005).

Diare memerlukan komprehensif dan rasional, secara umum penanganan diare ditujukan untuk mencegah dan menanggulangi dehidrasi serta gangguan kesetimbangan asam basa, kemungkinan terjadinya toleransi, mengobati kausa diare yang spesifik, mencegah untuk menanggulangi gangguan gizi serta mengobati penyakit penyerta. Pada pasien dengan kondisi akut tidak cukup hanya diberi oralit. Karena dengan kondisi tersebut harus segera ditangani dengan baik karena menyebabkan dehidrasi berat yang berakibat kematian, yang umum terjadi pada pasien anak-anak. Bila terjadi kondisi seperti ini, pasien harus segera dibawa ke IGD untuk mendapatkan perawatan pencegahan dehidrasi dengan pemberian terapi cairan infus (Subijanto dkk, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang profil persebaran penyakit diare pasien balita, anak, dan orang dewasa di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Surabaya. Berdasarkan penggolongan obat,

nama generik obat, dan dilihat dari usia pasien, yang berguna sebagai masukan dalam pembuatan rencana pengadaan sediaan farmasi terutama jenis obat di IGD RSUD Haji Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional. Dilakukan dengan cara: 1) Mengumpulkan semua resep untuk pengobatan diare; 2) Pencatatan usia pasien, 3) Mengelompokkan golongan obat dan nama generik dari masing-masing obat. Sedangkan metode penyajian data adalah secara deskriptif dilakukan dengan cara mengambil kesimpulan dari data yang telah diketahui.

Rancangan penelitian observasional yang dilakukan secara retrospektif yaitu pengamatan resep untuk pengobatan diare pada bulan Oktober - Desember 2017 untuk mengetahui usia, golongan obat dan nama generik yang diresepkan pada penyakit Diare di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

Lokasi penelitian untuk pengambilan data dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya yang berlokasi di Jl. Manyar Kertoadi Surabaya. Waktu penelitian untuk pengambilan data dan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu periode Oktober – Desember 2017 dan pelaksanaan penelitian selama 3 bulan mulai Januari Maret 2018.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peresepan rawat jalan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dengan diagnosis diare. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh peresepan rawat jalan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dengan diagnosis diare pada periode Oktober Desember 2017.

Sampel penelitian adalah seluruh peresepan diare pada bulan Oktober desember 2017 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria inklusi: 1) Resep pasien Instalasi Gawat Darurat laki-laki dan perempuan dengan usia balita (0-59

bulan) di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya periode Oktober Desember 2017 dengan diagnosis diare; 2) Resep pasien dengan diagnosis diare dari dokter umum. Sedangkan kriteria eksklusi: 1) Resep pasien dengan diagnosis diare yang dari luar Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya; 2) Resep obat diare yang tidak ditebus di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peresepan untuk penyakit diare tahun 2017 mulai bulan Oktober Desember 2017 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, sebesar  $\pm$  300 lembar hal ini didasarkan pada resep sebelumnya setiap bulan  $\pm$  100 lembar. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *non random (non probability)* sampling dengan metode total sampling.

Variabel Bebas dari penelitian ini adalah resep pasien Instalasi Gawat Darurat dengan diagnosis diare. Variabel Terikat yaitu profil peresepan penyakit diare, meliputi 1) penggolongan obat diare; 2) Nama generik obat diare, dan 3) Dosis dan frekuensi obat diare; 4) Kombinasi terapi; 5) Distribusi obat diare berdasarkan usia pasien.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didapatkan hasil untuk pengobatan penyakit diare pada anak balita di IGD RSUD Haji Surabaya. Didapatkan 190 resep yang menjadi sample pada penelitian ini.

**Tabel 1.1 Jumlah Pasien Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 6 bulan	10	5
6 - 11 bulan	25	13
12 - 23 bulan	58	31
24 - 35 bulan	42	22
36 - 47 bulan	27	14
48 - 59 bulan	28	15
Total	190	100

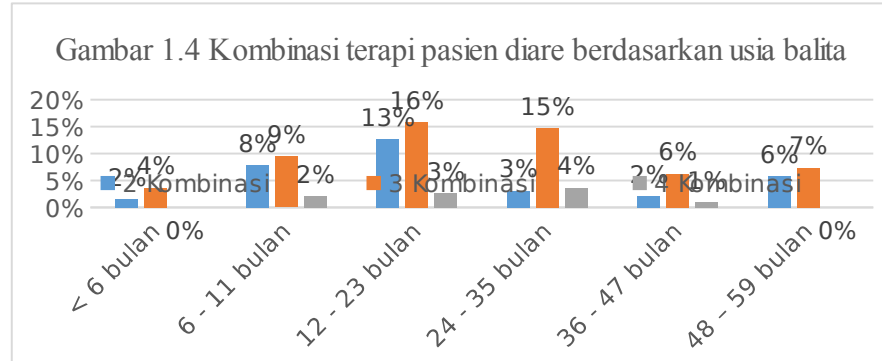
Menurut tabel 1.1 Hasil penelitian menunjukkan pasien berdasarkan usia mayoritas pasien yang menderita diare adalah pasien usia 12-23 bulan sebanyak 58 persepan (31%). Dapat diketahui dari prosentase tersebut pada usia 1-2 tahun anak rentan menderita penyakit diare disebabkan banyak faktor antara lain: imunitas anak lemah, status gizi buruk, pemberian ASI kurang dari 2 tahun, imunisasi yang tidak lengkap, makanan atau minuman yang tidak bersih, penggunaan air minum tercemar, penggunaan botol susu yang tidak bersih. Sedangkan pada usia 2 hingga kurang dari 5 tahun prosentase yang diketahui menurun atau penderita diare menurun hal ini dikarenakan imunitas anak semakin baik karena konsumsi makanan yang beragam dan bergizi (Depkes RI, 2011).

**Tabel 1.3 Peresepan Berdasarkan Golongan Obat untuk Penyakit Diare**

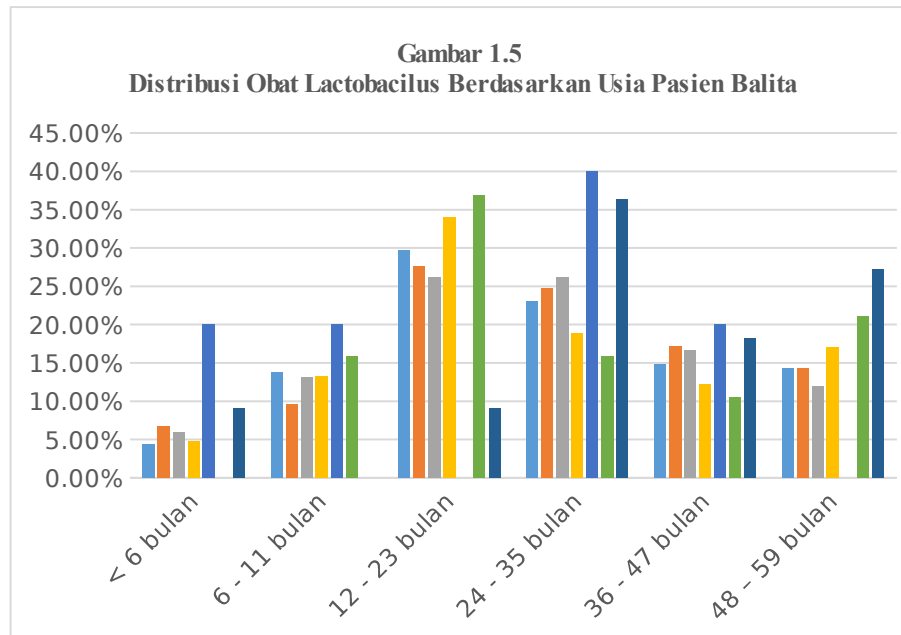
No	Golongan Obat	Jumlah Terapi	Persentase %
1	Reepitalisasi usus	260	57
2	Absorbensia	0	0
3	Rehidrasi	190	38
4	Antibiotik	54	10
5	Penekanan Peristaltik Usus	0	0
6	Spasmolitik	0	0
7	Astringensia	0	0
8	Spasmolitik	0	0
9	Antipiretik	0	0
<b>Total</b>		504	100

Berdasarkan tabel 1.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa peresepan untuk golongan obat reepitalisasi sebesar 260 persepan (57%), golongan obat Rehidrasi sebanyak 190 persepan (38%), golongan obat antibiotik sebanyak 54 persepan (10%), sedangkan golongan lain tidak termasuk dalam peresepan. Berdasarkan nama generik dan penggolongan obat diare pada penelitian ini, golongan obat diare hasil penelitian menunjukkan, peresepan penyakit diare pada pasien Balita lebih banyak adalah golongan reeptelisasi usus yaitu Lactobacillus sebanyak 165 persepan (33%). Pemberian Lactobacillus pada balita dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen dalam mukosa usus, Lactobacillus diberikan 2 kali perhari selama 5 hari untuk tambahan pengobatan diare pada anak (Suraatmaja, 2010). Golongan Reepitalisasi usus yaitu Zinc sebanyak 105 resep.

Pemberian Zinc dapat mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja, serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada 3 bulan berikutnya (Depkes RI, 2011).



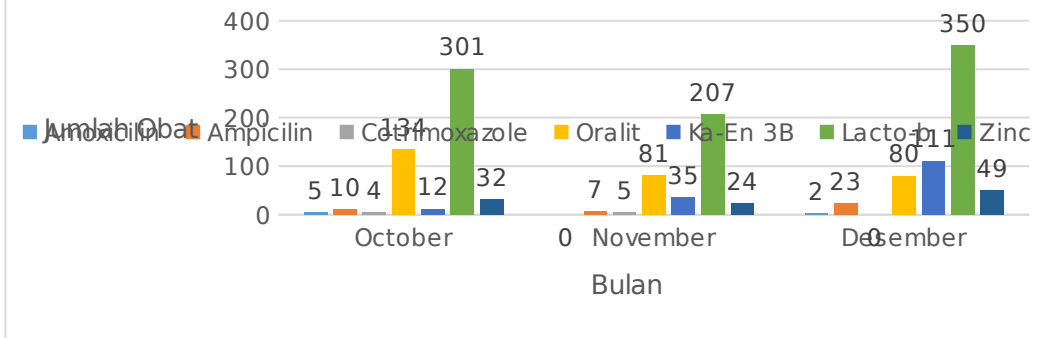
Dari Gambar 1.4 hasil penelitian menunjukkan, Dari hasil penelitian, kombinasi Oralit + Lactobacillus + Zinc adalah kombinasi yang paling sering diresepkan sebagai terapi pengobatan, yaitu sebesar 45 peresepan (23,68%). Dari hasil penelitian dilihat dari segi kuantitas penggunaan golongan obat reepitalisasi usus yaitu Lactobacillus menempati urutan tertinggi sebesar 858 sachet, sedangkan pada Cairan Rehidrasi penggunaan oralit yaitu sebesar 295. Pada golongan obat antibiotik yaitu urutan terbesar adalah ampicillin injeksi sebanyak 40 Vial. Hal ini bermanfaat sebagai acuan perkiraan persediaan logistik agar jenis obat tersebut tidak mengalami kekosongan.



Dari Gambar 1.5 hasil penelitian menunjukkan, persebaran penyakit diare dengan golongan reepitalisasi usus yaitu Lactobacillus terbanyak pada anak usia 12 - 23 bulan sebanyak 54 (29.67%). Persebaran penyakit diare dengan golongan reepitalisasi usus yaitu Zinc dengan jumlah terbesar usia 12 - 23 bulan sebanyak 29 (27,62%). Persebaran penyakit diare dengan golongan reepitalisasi usus yaitu Oralit terbesar pada anak usia 12 - 23 bulan sebanyak 22 (26.19%), usia 24 - 35 bulan sebanyak 22 (26,19%). Persebaran penyakit diare dengan golongan rehidrasi jumlah terbesar yaitu cairan Ka-En 3B pada anak usia 12 - 23 bulan sebanyak 36 (33,96%), Persebaran penyakit diare dengan golongan antibiotik yaitu Amoksisilin dengan jumlah terbesar pada anak usia 24 - 35 bulan sebanyak 2 (40%). Persebaran penyakit diare dengan golongan antibiotik yaitu Ampisilin jumlah terbesar pada anak usia 12 - 23 bulan sebanyak 14 (36,84%). Persebaran penyakit diare dengan golongan antibiotik jumlah terbesar yaitu cotrimoxazole pada anak usia 24 - 35 bulan sebanyak 4 (36,36%).



**Gambar 4.12 Pemakaian Obat Diare pada Balita dalam Tiga Bulan Terakhir**



Berdasarkan gambar 4.12 menunjukkan bahwa pembuatan rencana pengadaan sediaan farmasi terutama obat diare di instalasi rsu haji surabaya khususnya depo farmasi IGD, yaitu pada bulan Oktober, amoksisilin syrup sebesar 5 botol, ampisilin injeksi sebesar 10 vial, cotrimoxazole syrup 4 botol, oralit sebesar 134 sachet, ka-en 3b infus sebesar 12 botol, lactobacillus sebesar 301 sachet, dan zinc syrup sebesar 32 botol. pada bulan november amoksisilin syrup sebesar 2 botol, ampisilin injeksi sebesar 23 vial, cotrimoxazole syrup 0 botol, oralit sebesar 80 sachet, ka-en 3b infus sebesar 111 botol, lactobacillus sebesar 350 sachet, dan zinc syrup sebesar 49 botol.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peresepan penyakit diare yang lebih banyak adalah golongan Reepitelisasi Usus yaitu nama generik Lactobacillus prosentase 182 peresepan; 2) Peresepan penyakit diare berdasarkan penggolongan obat, nama generik dan dilihat dari usia balita (1 Tahun < 5 tahun) adalah golongan Reepitelisasi Usus (Lactobacillus dan) Zinc), golongan Absorbensia (Attapulgit), dan golongan Rehidrasi (Oralit dan Ka-En 3B). Untuk antibiotik menggunakan amoxicillin, ampicillin, dan cotrimoxazole; 3) Dari hasil penelitian, kombinasi Oralit + Lactobacillus + Zinc adalah kombinasi yang paling sering diresepkan sebagai terapi pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi kuantitas penggunaan golongan obat reepitalisasi usus yaitu Lactobacillus menempati urutan tertinggi, sedangkan pada Cairan Rehidrasi penggunaan Oralit. Pada golongan obat antibiotik yaitu urutan terbesar adalah ampicillin injeksi. Hal

ini bermanfaat sebagai acuan perkiraan persediaan logistik agar jenis obat tersebut tidak mengalami kekosongan.

## **RUJUKAN**

- Aziz Alimul Hidayat,2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta:Salemba Medika
- Depkes RI,2011. *Diare dalam buku saku petugas Kesehatan*. Jakarta: DepkesRI
- Depkes RI,2011. *Pedoman Tatalaksana Diare dalam Buku Saku Petugas Kesehatan*.Jakarta:Depkes RI
- dr. Desi Ekawati 2014, *Buku Waspada Penyakit Sehari hari*, Surabaya: Alfasyam Publishing.
- Hegar,B.,Kadim, M.,Pasaribu,A.,2004. *Karakteristik Mikroorganisme Saluran Cerna pada Anak dengan Diare Akut*. Majalah Kedokteran Indonesia,No.9, Volume 54. Jakarta: IDI
- IONI,2008. *Information Obat Nasional Indonesia*, Cetakan Pertama Jakarta:BPOM RI, KOPERPOM dan CV Sagung Seto
- Juffrie,M.,et al,2010. *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi Jilid 1*. Jakarta: Balai Penerbit IDAI
- Simadibrata, M.,Daldiyono. 2006. *Diare Akut*. In: *Sudoyo,Aru W, et al,ed. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi VI*. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Subijanto, M.S., Ranuh, R., Djupri,L., Soeprapto,P., 2005, *Managemen Diare pada bayi dan Anak*, Devisi Gastroeenterologi, Surabaya: RSU Dr. Soetomo
- Suratmaja, S.,2010. *Diare Akut, dalam Gastroenterologi Anak*, Edisi Pertama, 1-15, Jakarta:Penerbit Sagung Seto
- Suratmaja, S.,2010. *Peran Prebiotik pada Keseimbangan Flora Normal Usus*, Jakarta:Penerbit Sagung Seto
- Tjay, TH, dan Rahardja,K.,2010. *Obat-obat penting: Khasiat, penggunaakn dan Efek-Efek Sampinya*, Edisi KeenamCetakan 3. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Gramedia

Widoyono, 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan*. Jakarta : Erlangga

WHO, 2009. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Anak Di Rumah Sakit*, Pedoman bagi rumah sakit rujukan tingkat pertama di Kabupaten/Kota.